

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Keragaman jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat penelitian ini terfokus pada industri manufaktur. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena merupakan bursa efek paling besar di Indonesia. Sektor manufaktur merupakan sektor sekunder yang terdiri dari gabungan tiga sektor industri yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Dari 449 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 170 diantaranya berada di industri manufaktur (www.idx.co.id, 2008) sehingga industri ini dianggap cukup representatif dalam penelitian ini dan untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain (Geiger *et al*, 2001).

Pada saat terjadi krisis *subprime mortgage* tahun 2008, industri manufaktur merupakan industri paling pertama terkena imbasnya, hal ini dikarenakan industri manufaktur menyumbang dana ke pemerintah sebesar 24,5% dan merupakan industri paling besar yang menyumbang dana ke pemerintah (finance.detik.com, 2008). Industri manufaktur merupakan industri yang memiliki sensitifitas tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi makro serta memiliki volatilitas *return* saham yang berbeda. Kondisi ini tentu saja membuat investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan sehingga diperlukan sebuah informasi yang merepresentasikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini, opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi karena auditor dapat mengeluarkan opini *going concern* (opini modifikasi) yang berisi mengenai keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup jenis usaha antara lain: *Food and Beverage Products, Tobacco Manufacturers, Textile Mill Products, Apparel and Other Textile Products, Lumber and Wood Products, Paper and Allied Products, Chemical and Allied Products, Adhesive, Plastics and Glass Products, Cement, Metal and Allied Products, Fabricated Metal Products, Stone, Clay, Glass and Concrete Products, Machinery, Cable, Electronics and Office Equipment, Automotive and Allied Products, Photographic Equipment, Pharmaceuticals* dan *Consumer Good*.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan raksasa di Amerika, seperti Enron, Xerox, dan WorldCom yang pada akhirnya bangkrut menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Bangkrutnya Perusahaan Energi Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga membuat KAP Arthur Andersen berhenti operasi. Kasus Enron yang terjadi pada tahun 2000, melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternal. Skandal Enron berupa perhitungan atas total *revenue* Enron tahun 2000 dinyatakan sebesar \$US 100,8 milyar dan dibenarkan oleh auditor eksternal Arthur Andersen. Laporan keuangan tersebut diuji kembali oleh *Petroleum Finance Company* (PFC) dan ternyata hanya berjumlah \$US 9 milyar dan Enron mempunyai utang senilai \$US 31,2 milyar yang disembunyikan dengan teknik *off-balance sheet*. Hal ini mengakibatkan Enron pailit, rusaknya citra profesi akuntan, dan kerugian ratusan juta dialami investor (www.tempo.co, 2010).

Hal serupa terjadi pada September 2008, kali ini melanda Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar di Amerika. Bank investasi yang didirikan oleh tiga bersaudara Lehman itu terbukti melakukan rekayasa keuangan untuk menyembunyikan ketergantungan pada pinjaman. Kasus tersebut menyeret

salah satu KAP Ernst & Young yang saat itu menangani Lehman Brothers. Ernst & Young dinyatakan lalai mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian bagi Lehman sebelum terjadinya kebangkrutan, yang seharusnya memberikan *early warning* dalam opini yang diberikannya tersebut agar pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan yang telah diaudit tidak salah berinvestasi (finance.detik.com, 2010).

Kasus-kasus serupa juga terjadi di Indonesia, seperti terungkapnya skandal PT Great River dalam manipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2003, auditor investigasi dari BAPEPAM menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River International Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa kasus Great River terjadi karena konspirasi antara emiten, KAP dan direksi. Akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River tahun 2003 (www.tempo.co,2008)

KAP Johan Malonda yang mengaudit laporan keuangan Great River tahun 2002 dan 2003 memberikan pendapat wajar atas laporan keuangan itu. Namun pada tahun 2006 PT. Great River International Tbk berhenti beroperasi dan tahun 2010, Great River dinyatakan pailit oleh Pengadilan Jakarta Pusat. Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi (finance.detik.com, 2008).

Kelangsungan hidup suatu entitas, selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk *survive* selama mungkin. Oleh karenanya, adalah wajar jika tuduhan pertama ditujukan kepada manajemen. Namun tuduhan itu juga berpotensi besar melebar hingga kepada auditor.

Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas.

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan *audit report*. Yang menjadi tanggung jawab auditor adalah opini yang diberikan, sementara isi dari laporan keuangan yang diaudit adalah merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya yaitu *unqualified opinion, unqualified opinion with explanation language, qualified opinion, adverse opinion, and disclaimer opinion*. Opini ini diberikan oleh auditor berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang harus dapat dipahami oleh auditor.

Para pemakai laporan keuangan, dalam hal ini adalah investor terkadang tidak dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Investor akan lebih mudah membaca serta lebih mempercayai laporan keuangan auditan. Laporan Auditor Independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor.

Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996). Meskipun auditor tidak bertanggungjawab atas kelangsungan hidup usaha suatu entitas, dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 tahun 2011 menyebutkan bahwa Auditor bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Masalah *going concern* merupakan masalah kompleks dan akan senantiasa ada. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi

kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga banyak auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern* (Januarti dan Praptitorini, 2007). Penyebab lainnya adalah tidak terdapat prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur sehingga menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*). Oleh karena itu pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan.

SPAP (2011) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode pantas tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Auditor harus melakukan evaluasi apakah terdapat “kesangsian” bukan “kepastian”. Dalam SPAP (2011) kesangsian yang dimaksud berada antara tanggal neraca hingga tanggal neraca tahun berikutnya, atau dengan kata lain mencakup juga semua peristiwa setelah tanggal neraca (peristiwa kemudian) seperti adanya tren negatif, petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, masalah intern, dan masalah luar yang terjadi. Di samping itu, untuk memutuskan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany 2004). Peneliti mengukur kondisi keuangan dengan model prediksi kebangkrutan Altman *Z Score*, hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit modifikasi *going concern* kepada perusahaan yang kondisi keuangannya tidak terganggu. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* (McKeown *et al*, 1991; dalam Ramadhany, 2004). Hal ini konsisten dengan bukti empiris yang diteliti oleh

Ramadhany (2004). Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) menyebutkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dalam penerimaan opini *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno, 2006). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penjualan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi tidak akan mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan (Petronela, 2004; dalam Kartika 2004). Sehingga kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarno (2006) adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dalam pemberian opini *going concern* lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno (2012) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Opini yang diberikan oleh auditor mempunyai kandungan informasi, oleh sebab itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan sesungguhnya agar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan (Januarti dan Praptorini, 2007). Opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya dipilih karena perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Ramadhany (2004), Januarti dan Praptitorini (2007) yang berpengaruh positif signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya khususnya pada industri manufaktur membuat penelitian ini masih relevan untuk dikaji ulang. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Modifikasi *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman *Z Score* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012?
2. Bagaimana pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012?
3. Bagaimana opini audit modifikasi *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2012?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan pengaruh kondisi keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman *Z Score*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial kondisi keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman *Z Score*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kondisi keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman *Z Score* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
2. Untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
3. Untuk menganalisis opini audit modifikasi *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan kondisi keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman *Z Score*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kondisi keuangan dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman *Z Score*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia khususnya di bidang auditing dan akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kelangsungan usaha perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.

b. Auditor Independen

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi auditor independen khususnya dalam pemberian opini audit *going concern*.

c. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan.

d. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas, dan padat mengenai landasan teori tentang auditing, opini audit modifikasi *going concern* dan variabel penelitian yaitu kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit modifikasi *going concern* tahun sebelumnya) terhadap variabel dependen (opini audit modifikasi *going concern*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit modifikasi *going concern* dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.